

LALU LINTAS DI KUALA LUMPUR.

oleh: A. DAMHOERI.

=====

*Harmonis no 12-304*

S A J A belum pernah ke Djakarta sehingga saja tak dapat membuat perbandingan keramaian lalu lintas antara Djakarta dengan Kuala Lumpur. Tetapi mendengar-dengarnya pernah djuga. Saja pernah mendengar bahwa dikota Ali Sadikin ini ada ribuan betjak tetapi di Kuala Lumpur hanya ada sisa2 betjak entah dari tahun berapa dan merupakan seakan-akan benda dari museum jang didorongkan kedjalan raja. Hanya ada beberapa bidji sadja dengan potongannya jang berbeda dengan betjak dikota Medan. Tempat duduknja dari kursi rotan pandjang dengan pajung terkembang diatasnja. Sulit bagi kita untuk mentjari betjak. Dan djalannya meminggir-minggir ditrottoir ditempat orang pedjalan kaki. Tak boleh lalu didjalan raja. Demikian djuga sepeda. Kadang2 kita jang berdjalan kaki harus memberi djalan untuk sepeda atau betjak.

Djalan raja hanya khusus untuk kendaraan bermotor. Dan kendaraan itu hanya tiga sadja djenisnja: Sotan, bas dan motor lori ( truk ). Motor lori ini banjak jang pakai motor Diesel selalu mengepulkan asap disampingnja, matjam kereta api. Dan taksi semuanja motor Sedan, hanya bedanja taksi pakai merek diatas atapnja: taksi dan nomornja selalu dengan leter: H. Bas sedjenis sadja potongannya jaitu jang ukuran besar muatan 60 orang. Bas ini pakai merek lijn-nja masing2 dimukanja dan berhenti pada perhentiannja djarak2 satu batu. Setiap bas pakai p-ca pandjang dua baris dibawah atapnja untuk lontjeng. Bila kita ingin berhenti, tekan sadja pita lontjengnja dan bas akan berhenti pada perhentian berikutnya. Dan disana djuga penumpang2 akan naik. Sewanjapun murah hanya \$ 0,10 dan \$ 0,05 untuk djarak dekat. Duduknja tjukup berlapang2, dua orang sebangku djadi empat orang sebaris. Antarannya ada gang dan digunakan tempat berdiri djika bangku sudah penuh.

Naik taksi paling gampang. Asal kelihatan kosong stop sadja dan kita terus naik dan minta diantarkan kedjalan atau ketempat jang kita tudju. Baru sadja duduk drebar-nja akan memutar angka meteran dan menunjukkan angka: \$ 0,40. Nanti pada setiap batu akan meningkat dengan \$ 0,20. Djadi kita tidak usah tanja2 atau bertengkar perkara sewa sebab dimuka sudah ada tjatatannya. Djika tak ada meteranpun drebar itu takkan mau menipu kita.

Tetapi taksi jang djalan keluar kota akan menunggu sampai muatannya penuh. Muatannya tak lebih dari empat orang, satu dimuka dan tiga dibelakang. Kuala Lumpur-Melaka jang djauhnya 185 batu sewanja \$ 4,00. Kuala Lumpur-Penang \$ 8,00. Sesuatu jang kita pudjikan: bilamana kita datang disebuah setasiun taksi djalan djarak djauh ini para agen2 taksi itu akan datang berebutan. Tetapi bila sudah terdapat persetujuan dengan sebuah taksi jang lain2 akan mundur teratur sadja tak mau mengganggu lagi.

Karena taksi dan bas demikian mudah menghubunginja maka kereta api mendapat saingan berat. Kereta api kebanyakan hanya digunakan untuk perdjalanana djauh dan gerbong2nja pakai ruangan tempat tidur dan restorasi jang bertingkat2.

Djalan2 raja dikota ini selalu ramai siang dan malam. Di Djalan Tuanku Abdul Rahman kendaraan senantiasa akan hilir mudik dari pagi sampai malam dan sampai pagi pula, tak ada hentinja agak seperempat djam. Demikian djuga dibeberapa djalan

ramai. Padahal ketika itu beribu-ribu motorcar sudah istirahat hanya sepanjang djang djalan sadja diletakkan. Entah tak ada garase entah bagaimana, tetapi kereta diletakkan dipinggir djalan dan pemiliknja manguntjinja dan pergi. Baru besokja kereta diambil lagi dan besok malam diletakkan begitu sadja dipinggir djalan. Djika di Djakarta mobil jang diparkir sadja berani bandit2 mentjurinja tetapi dikota ini nampaknja mobil2 ini aman dari tangan2 usil. Tak pernah ada ketjurian mobil. Padahal saja menjaksikan sepanjang djalan Pahang ratusan mobil jang diparkir ditepi djalan sadja.

Demikian banjaknja mobil dikota ini tetapi kita tak dapat menaksir dengan hanya melihat nomor2nja. Sebab nomor2 mobil diberi sebagai nomor pada uang kertas, pakai seri. Ada leter: AB, AG, AZ, dan ada BH, BG, BK, dan ada ZX, XT, dsb.nja. Nomor taksi pakai leter: H. dan mobil2 perwakilan asing pakai nomor tersendiri pula. Kadang2 saja terseajum djika kawan menunjukkan nomor2 mobil itu: Hai, ini mobil dari Sumatera Barat: BA, dan ada BK, ada BM, tetapi bukannya dari daerah kita. Kebetulan nomor serinja sama.-

Dan selama saja dikota ini belum pernah saja melihat ada mobil mogok didjalan. Sebab djika ada jang mogok tentu barabe: ratusan mobil2 dibelakangnja akan terantaja, matjet seluruhnja.

Dan lari mobil2 ini didjalan raja tidak tanggung2: paling bawah 60 km perdjam, dalam kota. Tetapi kalau keluar kota dapat kita gambarkan demikian:- Ketika saja naik taksi dari Kuala Lumpur ke Melaka kami minta kepada drebar supaya djangan mendjalankan teksinja terlalu tjepat sebab takut. Apa djawab sang drebar:

- Djangan takut che', saje tak biase djalan tjepat2.....- Dan hasilnja: Kuala Lumpur 185 batu atau sama dengan 270 km. lebih putus dalam tempoh: dua djam sadja! Inilah ukurannja tidak tjepat2 menurut perhitungan disana.

Semuanja itu adalah berkat aturan djalan raja dan lalu lintasnja jang amat teratur dan dipatuhi oleh sekalian pengandara kendaraan. Djalan raja jang besar dibagi enam djalur, tiga masing2 djurusan. Djalan keluar kota dibagi dua djalur. Dan setiap simpang pakai lampu setop. Djika lampu merah hidup seorangpun tak berani melaluinja sekalipun djalan sedang sepi, atau tengah malam. Sebab besar bahajanja. Setiap kendaraan akan menunggu dengan sabar sampai hidup lampu kuning dan hidjau. Dan bilamana lalu lintas amat ramai diadakan djalan berlapis2 seperti Djembatan Semanggi di Djakarta. Ada beberapa buah Djembatan ini di Kuala Lumpur.

Ketika saja bermalam di Melaka, kira2 djam 3.00 dinihari saja berdiri ditingkat empat Grand Hotel tempat saja menginap melihat2 temasa kota. Kota Melaka ibarat adik dari Kuala Lumpur, tetapi kesibukan lalu lintas tidak seramai di K.L. apalagi setelah tengah malam. Namun lampu stopnja djalan terus. Dan seorang bersepeda melintas dari arah kanan, persis tiba disimpang empat dimuka hotel itu lampu merah menjala. Dia berhenti dan tenang2 menunggu lampu hidjau. Pada hal tak seorang manusia jang lewat dan tak seorang polis jang ada, sumji senjap. Dan djika ia mendorong sepedanja ia tentu akan dapat terus tanpa gangguan apa2. Tetapi ia tenang2 menunggu lampu hidjau. Begitulah rupanja kepatuhan masjarakat terhadap aturan lalu lintas.

Sebab itu ketjelakaan lalu lintas djarang sekali terdjadi. Tetapi malapetaka orang kena tabrak rupanja sering djuga terdjadi. Pada suatu hari sdr. Arena Wati dari Pustaka Antara baru kembali takziah dari rumah seorang temannja, mendjenguk

anakja jang dapat ketjelakaan lalu lintas. Anakja itu pulang dari sekolah biasa-  
 nja djam tiga dengan dijemput ajahnja. Tetapi sekali itu ia pulang sendirian entah  
 sja sehabnja. Dan pada djalur pertama sebuah mobil melabrakja ia terpelanting dan  
 tiba pada djalur jang sebelah lagi, dan sebuah motorcar menjelessikan tabraknja  
 tabrakan mobil pertama tadi dan anak tadi... hantjuri memang sudah nasib dan yang  
 gilan adjal. Tetapi memang di K.L. djika kurang hati2 menjeberang djalan adalah  
 tantangannja. Sebab itu kita harus menjeberang di sebracross atau dipersimpangan  
 djalan ketika lampu merah menjala. Tetapi harus hati2 jang untjui dari sebelah  
 kiri dan mau membelok kekiri sebab mereka akan terus sadja djalan tak peduli ada  
 lampu merah menjala.

Bagaimana dengan kendaraan Honda dan Vespa? Djika dinegara kita pakai Honda  
 sudah mendjadi kebanggaan, maka bagi penduduk Malaysia pemakaian Honda dan Vespa  
 jang banjak hanjalah diluar bandar ( kota ), demikian djuga sepeda. Dalam kota K.L.  
 sendiri djarang dipergunakan Honda dan Vespa. Malahan Vespa jang banjak mempergu-  
 nakan ialah kaum Ibu kebanjakannja bangsa Tjina untuk dibawa kemarket membawa ba-  
 rang2 djualannja, sayur2an, ubi2an, kaju, d.l.l. Djadi perimbanganja: pada kota2  
 kita memakai sepeda maka disana pakai Sedan. Membeli motorcar murah, bukan murah  
 harganja tetapi murah pelaksanaannja, dibayar tjitjilan. Demikian djuga membeli  
 barang2 mewah dan mahal jang lain seperti kulkast, T.V., Radio, mesin tep, dll.  
 Semua guru2 Indonesia jang dikirim ke Malaysia semuanya sudah membeli mobil sebab  
 kebanyakan mereka mengedjar diluar bandar. Gadji mereka paku rata \$ 850.000,-  
 atau kira2 sama dengan rupiah Rp. 105.000.- lebih besar dari gadji pak Gubernur  
 kita.

Hanja dikota Melaka kita banjak mendjumpai betjak dengan type-nja sama dengan  
 di Kuala Lumpur, bangku rotan dengan pajung betul2 dikerbangkan. Tukang betjahnja  
 kebanyakan bangsa Tjina ada djuga Melayu dan kemungkinan ada djuga jang asal dari  
 Minang. Sewanja paku rata tiga puluh sen.

Kalau kita ingin ke Singapura tjakup kendaraan tersedia, mau dengan taksi, mau  
 dengan bas, kereta api dan djuga pesawat terbang. Pendeknja bagi rakyat Malaysia  
 soal kendaraan tidak mendjadi masalah lagi. Dan kekampung jang ketjil semua dja-  
 lannja terpelihara baik, beraspal. Dan kepodjok mana sadja tersedia bas atau taksi.